

Media Sosial Sebagai Sarana Pembinaan Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4,0 (Di Era Digital)

Nur Hasanah ¹⁾; Edi Syaputra ²⁾

^{1,2)} Study Program of English Language Study, North Sumatera State Islamic University

Email: ¹⁾ nrhasanah0204@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [1 Mei 2022]
Revised [28 Mei 2022]
Accepted [5 Juni 2022]

KEYWORDS

Language
Development,
Indonesian Language,
Digital Era

This is an open access
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license



ABSTRAK

Media sosial adalah media/sarana yang digunakan untuk kebutuhan komunikasi jarak jauh, dan sarana untuk mendapatkan informasi melalui perangkat aplikasi dengan jaringan internet. Melalui jaringan internet, masyarakat dapat berkomunikasi dengan cepat untuk menjalin hubungan dengan orang lain, melakukan wirausaha secara online, memberikan dan mendapat informasi dengan cepat tanpa mengenal tempat dan waktu. Mata pelajaran bahasa indonesia adalah pelajaran wajib yang diajarkan di jenjang dasar, menengah dan bahkan perguruan tinggi. Kompetensi dasar yang harus di kuasai siswa dalam pelajaran bahasa indonesia sama halnya dengan pelajaran beberapa bahasa sastra salah satunya bahasa bali yang mencakup aspek kemampuan bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Membaca dan menulis termasuk di dalam kemampuan literasi. Perkembangan dunia pada saat ini telah memasuki era revolusi industri 4.0, bentuk kehidupan manusia telah berbasis informasi. Oleh karena itu literasi digital perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan agar lebih siap menghadapi era pendidikan di abad 21. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Meningkatkan kemampuan diri dalam penggunaan bahasa indonesia, serta meningkatkan sikap positif agar masyarakat memiliki kesadaran, kebanggaan, dan kesetiaan terhadap norma berbahasa indonesia di era digital.

ABSTRACT

Social media is a medium/means used for long-distance communication needs, and a means to obtain information through application devices with an internet network. Through the internet network, people can communicate quickly to establish relationships with other people, conduct entrepreneurship online, provide and get information quickly without knowing the place and time. Indonesian language subjects are compulsory subjects taught at the elementary, secondary and even higher education levels. The basic competencies that must be mastered by students in Indonesian language lessons are the same as lessons in several literary languages, one of which is Balinese language which includes aspects of language skills, namely listening, speaking, reading, and writing. Reading and writing are included in literacy skills. The development of the world at this time has entered the era of the industrial revolution 4.0, the form of human life has been based on information. Therefore, digital literacy needs to be developed in the world of education to be more prepared to face the era of education in the 21st century. This type of research is a qualitative research with a descriptive method. Improving self-ability in the use of Indonesian, as well as increasing positive attitudes so that people have awareness, pride, and loyalty to Indonesian language norms in the digital era.

PENDAHULUAN

Remaja Indonesia bisa dibilang sangat mendominasi jumlah pengguna layanan internet. Dunia online kemudian dibidang bisnis dimanfaatkan sebagai sarana pemasaran yang dinilai sangat efektif, karena cepat dan murah. Gaya belajar remaja jaman sekarang sangat rentan terdistraksi. Ketika sedang belajar, panggilan chatting dari teman selalu kuat mengganggu. Belum lagi kebiasaan menulis status ataupun berkicau ketika belajar, entah sedang belajar ini atau mengeluhkan susahny pelajaran.

Mata pelajaran bahasa indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan pada satuan pendidikan di Negara Indonesia. Tujuan pengajaran bahasa indonesia agar mahasiswa dan para siswa atau para warga indonesia menghargai dan mengembangkan bahasa indonesia dengan baik dan benar, karena bahasa indonesia merupakan bahasa ibu, bahasa pergaulan, dan bahasa pengantar dari semua kebudayaan indonesia. Undang-Undang (UU) Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta lagu Kebangsaan mengamanahkan adanya peningkatan fungsi bahasa Indonesia, dari status bahasa persatuan (Sumpah Pemuda, 28 Oktober 1928) berubah menjadi bahasa negara (Pasal 36 UUD 1945), kemudian berubah lagi hingga menjadi bahasa negara (Pasal 36 UUD 1945), kemudian berubah lagi hingga menjadi bahasa internasional (Pasal 44 ayat (1), UU Nomor 24 Tahun 2009) (Sudaryanto, 2018).

Apalagi dengan adanya pandemi tahun sebelumnya yang mengakibatkan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dilakukan secara daring. Berbagai sarana komunikasi yang di perlukan dalam pembelajaran akhirnya dapat dimanfaatkan secara optimal untuk tetap memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dan mahasiswa. Hal tersebut mengakibatkan meningkatnya intensitas penggunaan media sosial di kalangan para pelajar. Hal tersebut mengakibatkan meningkatnya intensitas

penggunaan media sosial di kalangan para pelajar. Peningkatan fungsi itu, secara langsung atau tidak langsung, berdampak signifikan terhadap upaya pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa Indonesia. Dalam konteks tulisan ini, upaya pembinaan bahasa Indonesia menjadi titik perhatian, terutama pada era digital, yang sangat jauh berbeda dengan era-era sebelumnya, misalnya, tahun 1970an, 1980an, atau 1990an. Tahun 1970an akhir hingga 1980an awal, upaya pembinaan bahasa Indonesia dilakukan dengan beragam cara, salah satunya ialah penerbitan majalah bahasa dan sastra dan pengajaran bahasa dan sastra. Saat itu, penerbitan kedua majalah itu di tinjau oleh pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, departemen pendidikan dan kebudayaan.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini, berdampak pada menurunnya penggunaan bahasa Indonesia yang benar dalam berkomunikasi antar masyarakat, terutama di kalangan generasi muda. Memasuki era revolusi industri 4.0 sekarang ini menjadikan sebuah tantangan bagi guru bahasa Indonesia dalam menciptakan suatu inovasi dalam peajaran bahasa Indonesia. Inovasi untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia yang mencakup materi bahasa, sastra dan sebagainya. Kompetensi lulusan era revolusi industri 4.0 diharapkan memiliki kompetensi literasi data meliputi kemampuan membaca, menganalisis dan menggunakan informasi dunia digital dengan cara memahami cara kerja mesin aplikasi teknologi.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah sudah tentu guru menggunakan media pembelajaran untuk mengoptimalkan penyampaian materi ajar kepada siswa sehingga siswa dapat mencapai kompetensi yang hendak dicapai. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Media merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar. Daryanto (2010: 4) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran. Media sosial merupakan salah satu aplikasi yang digunakan paling sering di akses oleh siswa dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran berbasis literasi digital. Guru dapat menggunakan media sosial sebagai sumber media pembelajaran, seperti pemanfaatan meme karikatur atau kartun, dan dapat pula digunakan sebagai wadah publikasi bagi tugas pembelajaran berbasis proyek.

Kini, upaya pembinaan bahasa Indonesia dilakukan melalui penggunaan media sosial melalui infografis tertentu. Terkait itu, sejumlah kajian tentang pembinaan bahasa Indonesia dan/atau bahasa asing telah terbit, seperti Marlina dan Puryanto (2009), Rahayu (2015), Paryono (2017), Prastyo (2017), Sudaryanto (2018a), Sudaryanto (2018b), Sudaryanto (2019), dan Sudaryanti, Rahyu, dan Wakhidah (2019), Sudaryanto, Soeparto, dan Ferawati (2019), dan Sudaryanto, Dkk (2019). Dari sepuluh kajian itu, delapan yang kajiannya ada, belum ada satupun yang berfokus ke bidang pembinaan bahasa, terutama yang menggunakan media sosial sebagai sarana pembinaan bahasa Indonesia sebagai sarana pembinaan bahasa Indonesia di era digital guna melengkapi khazanah kajian bahasa yang sudah ada saat ini.

LANDASAN TEORI

Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) V menjelaskan bahwa pembinaan bahasa adalah upaya untuk meningkatkan mutu penggunaan bahasa, antara lain, mencakupi peningkatan sikap, pengetahuan dan keterampilan bahasa yang dilakukan, misalnya melalui jalur pendidikan dan masyarakat. Senada dengan itu, Kridalaksana (2011: 178) menguraikan bahwa pembinaan bahasa ialah usaha untuk mengukuhkan pemakaian bahasa di kalangan orang-orang yang telah menguasainya dengan memperdalam pengetahuan dan wawasan tentang bahasa itu, dan meningkatkan sikap positif terhadapnya.

METODE PENELITIAN

Secara garis besar metode berasal dari bahasa Yunani "metodos", dari kata meta yang artinya menuju, melalui, sesudah, mengikuti, dan ordos yang artinya jalan, cara atau arah. Metode secara khusus diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012: 3).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cara pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dapat dilakukan dengan pemberian tugas terstruktur melalui kegiatan (a) berkarya menghasilkan video, gambar, atau infografik, serta (b) membuat jurnal menulis dan membaca. Adapun tantangan yang dihadapi pendidik dalam pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran adalah pendidik harus

menyiapkan diri untuk mau 'melek' teknologi serta harus terus meningkatkan kemampuan dan keterampilannya secara kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan Iptek agar dapat menyajikan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa milenial.

Pembahasan

Apa Itu Media Sosial: Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Selain itu media sosial ialah sebuah media online yang membantu setiap individu dalam berkomunikasi tanpa terbatas oleh jarak dan waktu.

Manfaat Media Sosial dalam Kehidupan Sehari-Hari: Manfaat media sosial dalam kehidupan sehari-hari ialah, sangat gampang dalam berkomunikasi dengan keluarga atau teman walaupun terpisah jarak sangat jauh. Di media sosial juga kita bisa tahu tentang apa saja, dari resep makanan, pakaian yg lagi trend, dan sangat dibutuhkan pada masyarakat sekarang ini. Banyak sekali Manfaat sosial media. Hampir segala sesuatu selalu berhubungan dengan Sosial media. Namun ada satu hal yang akan kita bahas lebih dalam lagi. Yaitu pentingnya Sosial media bagi sebagai media belajar untuk para pelajar bahasa. Sosial media dapat menghubungkan antara informasi dengan pembaca. Terlebih di Indonesia ini, hampir semua sektor selalu berhubungan dengan Sosial media. Secara umum ada beberapa manfaat dari media sosial:

1. Media Sosial bagi Pendidikan: Sangat mudah mencari tentang materi pembelajaran dalam media sosial dan media sosial juga dapat membantu kita dalam belajar. Kita dapat bertanya kepada orang lain tanpa kita harus tahu siapa orang tersebut. Lebih banyak lagi informasi yang kita dapatkan secara up-to-date dari waktu ke waktu.
2. Media Sosial Bagi Sebuah Bisnis Dan Hubungannya Dengan Dunia Pendidikan: Sosial media memegang peranan penting dalam dunia bisnis. Kita bisa memasarkan produk kita secara cuma-cuma melalui Sosial media. Facebook, Twitter, Google +, Instagram, sangat mudah bagi para pengguna media sosial dalam membuat bisnis atau memasarkan produk, telah membuktikan betapa pentingnya Sosial media dalam dunia bisnis.
3. Media Sosial Dalam Dunia Traveling Dan Hubungan Dengan Dunia Pendidikan: Mungkin sebagian dari kita terlalu sibuk, sehingga kita jarang melakukan perjalanan. Media Sosial dapat membantu kita untuk menemukan tempat-tempat yang menarik. contohnya, Sebagian besar penduduk luar Indonesia tidak tahu apa itu "BALI". Melalui photo yang di upload, akan lebih banyak lagi orang yang tahu tentang betapa indahnya Bali, di Indonesia.

Maksimalisasi Pemanfaatan Media Sosial Dalam Dunia Pendidikan

Kini cukup memakai telepon, kita bisa berkomunikasi dengan teman yang berada ditempat yang jauh. Bahkan dengan memanfaatkan media sosial seperti facebook, skype, dan lain sebagainya saat ini tidak hanya berbicara jarak jauh tapi juga bisa bertatap muka secara jarak jauh.

Problematika Pengajaran Bahasa dan Sastra di Sekolah: Hubungan bahasa dengan Sastra Indonesia pada dasarnya serupa dua sisi mata sekeping uang logam. Keduanya saling ketergantungan, tidak dapat dipisahkan atau berdiri sendiri. Sastra merupakan sistem tanda yang mempunyai makna dengan bahasa sebagai mediumnya (Prodopo, 1995). Bahasa sendiri tidaklah netral, sebab sebelum jadi anasir dari bangunan karya sastra, bahasa telah memiliki arti tersendiri (meaning) berdasarkan konvensi bahasa tingkat pertama melalui pembacaan heuristik. Rendahnya minat siswa untuk mempelajari mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah, setidaknya disebabkan oleh 4 hal, yaitu:

1. Keseragaman Kurikulum Kurikulum yang disusun pusat hanya ada satu macam. Kurikulum itu berlaku untuk seluruh wilayah Indonesia, termasuk daerah yang terpencil dan tertinggal. Sekolah dan para guru tidak diberi pilihan atau kemungkinan untuk menyusun kurikulum sesuai dengan potensi dan kekayaan daerahnya yang jelas berbeda dengan daerah lain. Selain itu, materi bahasanya sangat banyak. Guru diharuskan melaksanakan kurikulum sesuai dengan target kurikulum dan harus diselesaikan oleh guru dalam pembelajaran. Hal-hal tersebut menyebabkan mati dan tenggelamnya kreativitas dan inovasi para guru
2. Pembelajaran "Teacher-Center" Proses pembelajaran yang terjadi di kelas pada umumnya model Teacher-Center (berpusat pada guru), bukan Student Center (berpusat pada murid). Model pembelajaran ini pasti menyebabkan interaktif yang rendah. Guru cenderung hanya melakukan transfer pengetahuan yang ada padanya. Cara ini, melelahkan guru, membosankan siswa, interaksi rendah, siswa hanya pendengar dan menghafal saja.

3. Beban Administrasi Guru Selama ini guru disibukkan oleh persiapan administrasinya. Seharusnya beban administrasi dikurangi, lalu diganti dengan tugas membaca buku-buku yang mendukung pembelajarannya. Adanya porsi membaca buku yang lebih banyak ternyata berpengaruh besar terhadap wawasan guru dan siswa. Guru yang memiliki pengetahuan luas akan memberi dampak besar bagi kemajuan murid. Ia dapat memberi arahan dan pendampingan bagi murid-muridnya untuk maju dan berkembang. Guru yang tidak mau menambah wawasannya hanya dapat memberi kontribusi kecil bagi kemajuan anak didik.
4. Kelas yang Besar Semakin besar jumlah siswa dalam satu kelas, semakin tidak efektif kegiatan pembelajaran. Semakin kecil kelas, semakin efektif kegiatan pembelajaran. Dengan kelas kecil, guru dapat memberi perhatian penuh kepada siswa. Metode pembelajaran dapat dilakukan secara variatif interaktif, aktif dan kreatif. Siswa dapat terlibat penuh dalam pembelajaran.

Dari ke empat hal yang dipaparkan di atas, ternyata yang sangat berpengaruh langsung terhadap rendahnya minat siswa untuk belajar yaitu point b, c, dan d. sementara point "a" terkait dengan kurikulum menjadi problem nasional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Rendahnya mutu atau kualitas pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah selama ini disebabkan oleh banyak hal, mulai dari kurikulum, guru, siswa, sarana prasarana, dan pemerintah sebagai pengambil kebijakan terkait dengan pendidikan. Oleh karena itu, guna mewujudkan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang berorientasi pada siswa, maka saatnya kita semua melakukan inovasi yang terkait dengan pembelajaran. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan di satuan pendidikan di negara Indonesia. Bahasa Indonesia yang merupakan bahasa ibu di negara Indonesia yang kita cintai ini patut dipelihara dan dilestarikan, salah satunya melalui pengajaran bahasa Indonesia di sekolah. Di era seperti saat ini, di mana perkembangan teknologi informasi sangat meningkat begitu pesat, dan memasuki era industri 4.0 menjadi tantangan tersendiri bagi guru bahasa Indonesia untuk dapat melaksanakan pengajaran bahasa yang inovatif dan kreatif. Media sosial sebagai salah satu media digital yang saat ini sangat sering diakses oleh siswa, dapat dijadikan media pembelajaran alternatif berbasis literasi digital.

Saran

Sebagai bahasa ibu atau bahasa pokok dari negara Indonesia yang merupakan akar kebudayaan Indonesia. Bahasa Indonesia yang benar patut dipelihara dan dilestarikan, salah satunya melalui pengajaran bahasa Indonesia di lingkungan sekolah. Di era digital saat ini, guru diharapkan dapat mengembangkan inovasi dan kreatifitas di dalam mengembangkan media pembelajaran, salah satunya dengan memanfaatkan media sosial yang berbasis literasi digital. Selain pandai dalam penggunaan media sosial, diharapkan pengguna media sosial dapat bijak dan bertanggung jawab dalam menggunakan media sosial yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Ridwan, M. B. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Sastra di Era Digital. *OJS Uniwara*.
- Alfin, J. (2018). Membangun Budaya Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Unisda*.
- Amanda Amelia, R. (2021). Digitalisasi dan Pembelajaran Bahasa di Era Digital. *Repository. UM*.
- Ariyanti, D. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Digital di Era 4.0 Tantangan dan Harapan. *Jurnal UNEJ*.
- Reni Kusmiarti, S. H. (2019). Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Industri 4.0. *Jurnal UNIB*.
- Shabiburrahman, S. (2020). Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bahasa pada Masyarakat Sekarang ini. *UINJ*.
- Sudaryanto. (2019). Pembinaan Bahasa Indonesia: Bagaimana Strateginya di Era Digital. *Jurnal UNWMataram*.
- Sudaryanto, H. E. (2013). Media Sosial Sebagai Sarana Pembinaan Bahasa Indonesia di Era Digital. *FKIP UAD*.